

**PENYULUHAN DAN SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU
HAMIL DAN MASYARAKAT YANG BERADA DI DESA TOLUTU,
KECAMATAN TOMINI, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

Rini Daud Supu

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: apt.rinidaudsupu@gmail.com

ABSTRAK

Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan hingga masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting.

Kegiatan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Tolutu, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan bertujuan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkhusus untuk ibu hamil dan balita terkait dengan stunting, mulai dari ciri-ciri hingga cara pencegahannya, disini juga menjelaskan bagaimana menanggulangi jika balita sudah mengalami stunting, agar dapat segera dicegah dan anak tidak mengalami stunting hingga dewasa, karena dampak dari stunting bukan hanya terkait tinggi badan, tetapi juga berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan di masa mendatang.

Kata Kunci: stunting, gizi, KKM

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang masih harus diwaspadai di Indonesia adalah stunting. Stunting merupakan salah satu masalah kekurangan gizi terutama diakibatkan asupan gizi yang kurang memadai pada masa lalu dan berlangsung cukup lama, sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari anak seusianya. Anak yang stunting dapat menimbulkan permasalahan karena dapat meningkatkan risiko kesakitan, gangguan perkembangan otak dan perkembangan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar, serta terhambatnya pertumbuhan mental anak hingga pada risiko kematian (Darmayanti,2021)

Stunting merupakan salah satu indikator kesejahteraan anak. Stunting adalah bentuk kekurangan gizi anak dengan pertumbuhan yang berada dibawah standar. Masa pertumbuhan

anak adalah salah satu hambatan paling penting bagi perkembangan manusia. (WHO, 2019) Pada tahun 2020, WHO memperkirakan prevalensi kejadian stunting pada balita pada secara global sekitar 22 %. Wilayah Asia Tenggara (30,10%) menempati urutan kedua dengan prevalensi tertinggi setelah wilayah Afrika (31,70%).

Di Indonesia, Prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah stunting perlu ditangani segera. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita stunting. Masalah gizi lain terkait dengan stunting yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat adalah anemia pada ibu hamil (48,9%), Berat Bayi Lahir Rendah atau BBLR (6,2%), balita kurus atau wasting (10,2%) dan anemia pada balita.

Berdasarkan data SSGI tahun 2021, sekitar 24,4% balita Indonesia mengalami stunting. Data Riskesdas pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 27,9% balita di Kabupaten Wonogiri mengalami stunting. Angka stunting yang cukup tinggi dengan dampak yang sangat signifikan kepada masa depan anak memerlukan perhatian dan penanganan yang serius oleh seluruh lapisan masyarakat. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat juga turut berupaya mengurangi angka stunting di Indonesia, khususnya Kabupaten Wonogiri dengan melaksanakan program Kuliah Kerja Mandiri (KKM). Program KKM adalah kegiatan pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat dengan membantu mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.

Kelompok KKM Universitas Bina Mandiri Gorontalo di Desa Tolutu, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tergerak untuk melakukan sosialisasi dan ikut serta dalam penyuluhan tentang pentingnya pencegahan stunting di Desa Tolutu. Sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan bukan hanya kepada satu kelompok masyarakat, namun beberapa kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut adalah kelompok ibu balita, ibu hamil, dan remaja. Ketiga kelompok tersebut merupakan subjek terpenting yang perlu diedukasi terkait upaya pencegahan stunting.

Diperlukan upaya untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, salah satu upayanya adalah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil dan ibu balita di Desa Tolutu, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Desa Tolutu merupakan salah satu dalam wilayah Kecamatan Posigadan kabupaten Bolaang mongondow Selatan. Secara administrative desa Tolutu memiliki batas sebagai berikut : Sebelah utara yaitu terletak hutan, Sebelah selatan terletak teluk tomini, Sebelah barat terletak desa milangodaa dan Sebelah timur terletak desa nunuka raya. Desa tolutu memiliki letak geografis berua pantai dengan topografi berbukit, memiliki luas 2.056 Ha.

Sebagaimana wilayah tropis Desa Tolutu mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam setiap tahunnya. Keadaan tanah umumnya subur. Iklim desa tolutu yaitu kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa tolutu.

Pelaksanaan Kuliah kerja Mandiri (KKM) Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo bagi Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo bertujuan mengembangkan kompetensi Mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki, sehingga mampu merancang dan melaksanakan program yang dapat mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat Desa dan mendukung percepatan program-program pemerintah daerah dengan menyesuaikan pada problematika yang terjadi serta melakukan sinergis dengan berbagai kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada di lokasi Kuliah Kerja Mandiri.

Salah satu program kerja yang diprogramkan oleh mahasiswa KKM Universitas Bina Mandiri Gorontalo yaitu melakukan penyuluhan dalam pencegahan stunting pada ibu hamil di masyarakat yang berada di desa tolutu, yang bertemakan yaitu penanganan dan pencegahan stunting. Program pencegahan dan penurunan stunting adalah proses untuk mengidentifikasi sebaran prevalensi stunting yang berada di desa Tolutu untuk mengidentifikasi program/kegiatan pokok seperti kesehatan ibu dan anak (KIA), dan program perbaikan gizi masyarakat. Waktu kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dimulai pada tanggal 2 agustus sampai dengan tanggal 3 agustus 2021. Pada hari senin tanggal 2 agustus 2021 yaitu melakukan observasi di masyarakat yang berada di desa tolutu pada masyarakat ibu hamil dan juga masyarakat yang mempunyai anak balita. Pada hari selasa tanggal 3 agustus 2021 yaitu melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting di masyarakat yang berada di desa tolutu. Adapun evaluasi pada program kerja ini yaitu memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat sekitar serta memberikan informasi tentang bahayanya stunting di kalangan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan KKM dimasyarakat, mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan desa. Untuk itu kami menuliskan analisis situasi berdasarkan program kerja. Desa Tolutu memiliki jumlah penduduk sebanyak 1095 Jiwa dengan 225 Kepala Keluargayang tersebar di empat dusun yakni Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, dan Dusun 4. Umumnya masyarakat Desa Tolutu memiliki mata pencaharian sebagai petani, nelayan, pedagang, tukang kayu.

Program kerja yang kami jalankan di Desa Tolutu yaitu program pencegahan dan penurunan stunting. Program Kerja ini kami lakukan mengingat Di Desa Tolutu sebaran prevalensi stunting yang berada di desa Tolutu masih tergolong tinggi sehingga kami melakukan identifikasi program/kegiatan pokok seperti kesehatan ibu dan anak (KIA), dan

program perbaikan gizi masyarakat. Berdasarkan program kerja yang dibuat ini memiliki potensi yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pencegahan serta penurunan angka stunting pada ibu hamil guna mencegah stunting di kalangan masyarakat Desa Tolutu.

Status gizi ibu hamil sangat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2019). Penelitian di Nepal menunjukkan bahwa bayi dengan berat lahir rendah mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk menjadi stunting. Panjang lahir bayi juga berhubungan dengan kejadian stunting. Penelitian di Kendal menunjukkan bahwa bayi dengan panjang lahir yang pendek berisiko tinggi terhadap kejadian stunting pada balita. Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah asupan ASI Eksklusif pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang sosialisasi pencegahan stunting pada ibu hamil dan balita sejak dini di Desa Tolutu berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilakukan di Aula Desa Tolutu yang diselenggarakan oleh mahasiswa serta dibantu oleh unsur masyarakat mulai dari karang taruna dan aparat desa. Materi dalam kegiatan ini dibawakan oleh dosen FSTIK Universitas Bina Mandiri Gorontalo.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Stunting

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan tentang stunting. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai stunting. Setelah menggali pengetahuan dasar peserta

kemudian pemateri mulai memaparkan materi tentang stunting, penyebabnya, gejalanya, bahayanya/dampaknya pada anak untuk masa depannya serta pencegahannya pada ibu hamil dan balita. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Di dapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang sosialisasi pencegahan stunting pada ibu hamil dan balita Desa Tolutu, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan pencegahan stunting maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pencegahan stunting ini berpengaruh terhadap wawasan dan menambah pengetahuan serta kepedulian masyarakat khususnya orang tua yang akan dan punya anak balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi pencegahan stunting pada ibu hamil dan balita di Desa Tolutu, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terlaksana dengan baik. Kegiatan penyuluhan ini mendapatkan respon yang baik ditandai dengan antusias masyarakatnya. Pemberian materi diikuti dengan saksama oleh masyarakat yang hadir dan aktif juga dalam memberi respon balik berupa pertanyaan kepada pemateri selama kegiatan dilangsungkan.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pengarahan dan pelayanan Kesehatan terutama mengenai kesehatan anak balita dan ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Tolutu, Kecamatan Tomini,

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah Desa Tolutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti RP ·Betristasia. Upaya Pencegahan Stunting Saat Kehamilan. Pekalongan: NEM; 2021.
- WHO (2019). Child Growth Standards and the Identification of Severe Acute Malnutrition in Infants and Children. Geneva:, World Health Organization.
- Kemenkes (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rencana pembangunan jangka menengah desa. 2016. Tomini kab. Bolaang Mongondow Selatan Prov. Sulawesi Utara
- Buku Panduan Kuliah Kerja Mandiri. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat. Gorontalo